

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA *LEAFLET* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU

Mera Maulidar¹, Iskandar*¹, Fauziah²

¹) Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

²) Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Email: iskandar_psik@abulyatama.ac.id

Abstract: *As the consequences of elderly population growth, the attention has to be taken from all parties as this number can be a burden to the country as they are unproductive, dependent, and also unwell. A preventive effort has to be taken by implementing Posbindu activities for elderly, having healthy lifestyle, actively move, and happy in their age. This study aims to know the influence of health education leaflet towards the elders knowledge and attitude level. This research was a quasi experimental research. The data gathered on September 15, 2023. Population in this research was 37 elderly live in Lamraya, Kuta Baro. The sample chosen by using total sampling technique. The Wilcoxon and Mann Whitney Tests were used for data analysis, using univariate and bivariate analysis technique. The results show the difference of knowledge level (p value 0,000) and attitude level (p value 0,000). In conclusion, there is an influence of leaflet health education towards elderly knowledge and attitude. This study suggests health officials collaborate with families to support and facilitate elderly to visit the Integrated Services Center regularly.*

Keywords : *leaflet, Elderly, Integrated Services Center, Knowledge, Attitude*

Abstrak: Konsekuensi dengan bertambahnya jumlah populasi lansia, maka dibutuhkan perhatian serius dari semua pihak karena jumlah tersebut bisa menjadi beban bagi negara apabila kondisi lansia tidak produktif, tidak mandiri dan dalam kondisi sakit. Apapun upaya promotif dan preventif tersebut dapat diterapkan dengan melaksanakan kegiatan Posbindu Lansia dan menerapkan pola hidup sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di usia lanjut dengan tujuan untuk mewujudkan masa tua yang berbahagia dan berguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media *Leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pemanfaatan posyandu. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 September 2023. Populasi dalam penelitian ini semua lansia yang berada di Gampoeng Lamraya di Kecamatan Kuta Baro berjumlah 37 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis menggunakan *wilcoxon test* dan *mann whitney test*, teknik analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan pengetahuan (p value 0,000) dan sikap (p value 0,000) setelah mendapatkan intervensi melalui media *Leaflet*. Kesimpulan terdapat pengaruh *Leaflet* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap lansia. Diharapkan kepada pihak kader

Pengaruh Pendidikan Kesehatan ...

(Maulidar, dkk., 2023)

untuk dapat bekerja sama dengan keluarga agar dapat mendukung dan memfasilitasi lansia untuk menghadiri posyandu.

Kata kunci : Leaflet, Lansia, Posyandu, Pengetahuan, Sikap

Penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindarkan, berjalan terus menerus dan berkesinambungan (Iskandar, 2019). Semua orang akan mengalami proses menjadi tua, dan masa itu merupakan masa hidup yang terakhir dimana pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial sedikit demi sedikit sampai tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari (Iskandar, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah populasi dengan lanjut usia secara global tahun 2015 adalah 12% dari seluruh penduduk dunia dan ini akan meningkat menjadi 22% pada tahun 2050. Di Indonesia menurut Kementerian kesehatan (Kemenkes) RI jumlah populasi lansia secara nasional pada tahun 2017 adalah 9% dari jumlah penduduk Indonesia atau sebesar 23,66 juta lansia. Usia harapan hidup secara global tertinggi di dunia terdapat di Jepang yaitu 83,7 tahun. sementara di Indonesia usia harapan hidup pada tahun 2017 menurut Kemenkes mencapai 71 tahun (Aris, 2019).

Peningkatan jumlah lansia diakibatkan karena kemajuan dan peningkatan ekonomi masyarakat, perbaikan hidup dan majunya ilmu pengetahuan. Usia harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 1980 hanya 52,2 tahun. Pada tahun 1990 meningkat menjadi 59,8 tahun, tahun 1995 berkisar pada 63,6 tahun, tahun 2000 mencapai 64,5 tahun, tahun 2018 berada pada 67,4 tahun, dan tahun 2020 diperkirakan mencapai 71,1 tahun. Berdasarkan data basis bina keluarga jumlah lansia di propinsi Aceh berjumlah 7344 orang lansia (BKKBN Aceh, 2017).

Konsekuensi dengan bertambahnya jumlah populasi lansia, maka dibutuhkan perhatian serius dari semua pihak karena jumlah tersebut bisa menjadi beban bagi negara apabila kondisi lansia tidak produktif, tidak mandiri dan dalam kondisi sakit. Berdasarkan data Survey ekonomi nasional (Susenas) tahun 2015 menyebutkan bahwa sebesar 28,62% dari populasi lansia di Indonesia dalam kondisinya tidak sehat. Penyakit yang dialami lansia berawal dari penurunan fungsi tubuh sehingga sistem pertahanan tubuh lansia menurun yang dapat memicu terjadinya penyakit. Beberapa

kondisi yang sering dijumpai pada lansia adalah mal nutrisi, gangguan keseimbangan, kebingungan mendadak dan lain lain (Kemenkes RI, 2017).

Kementrian kesehatan RI, mengeluarkan kebijakan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang ramah bagi lansia, meningkatkan upaya rujukan di rumah sakit bagi lansia. Pada tahun 2017, tatanan fasilitas kesehatan dasar terdapat program pelayanan kesehatan santun lansia yang telah dilaksanakan oleh 37,1% Puskesmas di Indonesia, dan terdapat 80.353 ribu Posbindu Lansia yang tersebar di seluruh Indonesia (Aris, 2019).

Persentase rata-rata lansia yang hadir ke Posyandu yang ada di Wilayah Provinsi Aceh yaitu 81%. (Dinkes Aceh (2019.) Sementara itu jumlah penggunaan Posbindu Lansia di Kabupaten Aceh Besar adalah sebesar 92,38%. Adapun jumlah pemanfaatan Posbindu Lansia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro adalah sebanyak 85,11% (Dinkes, 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan masyarakat adalah melalui kegiatan promosi kesehatan dalam bentuk pendidikan kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung dengan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Pemberian informasi kesehatan selain dapat meningkatkan pengetahuan hasil yang diharapkan adalah perubahan perilaku. Pendidikan kesehatan yang diberikan dapat menjadi titik awal untuk perubahan perilaku hidup sehat tidak terkecuali pada lansia (Aris, 2019).

Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari berbagai cara misalnya dari penyuluhan, media cetak dan media elektronik. Macam - macam dari media cetak adalah poster, *leaflet*, brosur, majalah, surat kabar, sticker. Dimana *leaflet* paling sering dipergunakan oleh tenaga kesehatan dalam penyuluhan (Notoatmodjo, 2018).

Ketidakhadiran lansia di posyandu, menurut kader posyandu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang didasari oleh kurangnya penyebaran informasi. Akibat kurangnya penyebaran informasi ke lansia untuk datang ke Posyandu dalam intensitas

rendah, maka lansia tidak dapat mengetahui bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada diri mereka. Selama ini kegiatan konseling gizi Puskesmas menggunakan media *leaflet* sebagai alat bantu yang merupakan fasilitator dalam memperlancar penyampaian informasi (Yuliani, 2015).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Gampong lamraya pada tanggal 20 oktober 2021, jumlah keseluruhan lansia di Gampong Lamraya yaitu sebanyak 37 orang yang terdiri dari 13 lansia laki-laki dan 24 lansia perempuan. Kader posyandu di gampong Lamraya mengungkapkan selama ini jarang diadakan penyuluhan kesehatan tentang manfaat dari posyandu, sehingga para lansia kurang memahami manfaat apa saja yang di dapatkan dari program posyandu dan lansia juga jarang memanfaatkan fasilitas yang ada di posyandu oleh karena itu Perlu mengidentifikasi secara mendalam tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu".

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Leafet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring siswa untuk menguasai satu atau lebih (Hermiko, 2018).

Dalam menyusun sebuah *Leaflet* sebagai bahan ajar, *leaflet* paling tidak memuat antara lain: (a) Judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi, (b) Kompetensi dasar/materi pokok yang akan dicapai, (c) Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik, memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya dan (d) gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian (Ovida dkk, 2022).

Kegunaan dan keunggulan dari *leaflet* adalah sederhana dan sangat murah klien

dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman. *Leaflet* juga dapat memberikan detail misalnya statistik yang tidak mungkin disampaikan lisan. Klien dan pengajar dapat memberikan informasi yang rumit (Hermiko, 2018).

Leaflet profesional sangat mahal, materi yang diproduksi masal dirancang untuk sasaran pada umumnya dan tidak cocok untuk sasaran individu per individu serta terdapat materi komersial berisi iklan. *Leaflet* juga tidak tahan lama dan mudah hilang, *leaflet* akan menjadi percuma jika sasaran tidak diikuti secara aktif, serta perlu proses penggandaan yang baik (Sarlinda, 2018).

Konsep Lansia

Lanjut usia merupakan bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan yang akan dialami oleh setiap orang. Proses ini dimulai sejak terjadinya konsepsi dan berlangsung terus sampai mati. Pada proses penuaan, terjadi perubahan-perubahan yang berlangsung secara progresif dalam proses-proses biokimia, sehingga terjadi perubahan-perubahan struktur dan fungsi jaringan sel organ dalam tubuh individu (Nugroho, 2018).

Menurut Nugroho (2018) lansia dibagi menjadi dua kategori yaitu: (a) lansia usia potensial adalah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa dan (b) lansia tak potensial adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan lain.

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2017)

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau Pengaruh Pendidikan Kesehatan ...
(Maulidar, dkk., 2023)

responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut diatas (Notoatmodjo, 2017).

Konsep Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam bagian lain, menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok, yakni: (a) kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, (b) kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek dan (c) kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni: (a) menerima (*Receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian itu terhadap ceramah-ceramah, (b) merespons (*Responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap, (c) Menghargai (*Valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah merupakan suatu indikasi sikap tingkat tiga dan (d) bertanggung jawab (*Responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya: seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri (Notoatmodjo, 2017).

Konsep Posbindu Lansia

Penyelenggara posyandu menurut Kemenkes terdiri dari beberapa kategori sebagai berikut: (a) melaksana kegiatan, adalah anggota masyarakat yang telah dilatih menjadi kader kesehatan setempat dibawah bimbingan Puskesmas dan (b) pengelola posyandu, adalah pengurus yang dibentuk oleh ketua RW yang berasal dari kader PKK, tokoh masyarakat formal dan informal serta kader kesehatan yang ada di wilayah tersebut (Kemenkes RI, 2017).

Syarat lokasi/letak yang harus dipenuhi meliputi: (a) berada di tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat, (b) ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, (c) dapat merupakan lokal tersendiri dan (d) bila tidak memungkinkan dapat dilaksanakan di rumah penduduk, balai rakyat, pos RT/RW atau pos lainnya.

Adapun tujuan dari dibentuknya Posbindu Lansia yaitu: (a) memelihara kondisi kesehatan dengan aktifitas fisik sesuai kemampuan dan aktifitas mental yang mendukung, (b) memelihara kemandirian secara maksimal, (c) melaksanakan diagnosa dini secara tepat dan memadai, (d) melaksanakan pengobatan secara tepat, (e) membina lansia dalam bidang kesehatan fisik spiritual, (f) sebagai sarana untuk menyalurkan minat lansia, (g) meningkatkan rasa kebersamaan diantara lansia dan (h) meningkatkan kemampuan lansia untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan (Kemenkes RI, 2017). Menurut Kemenkes (2017), manfaat dari Posbindu Lansia adalah: (a) kesehatan fisik usia lanjut dapat dipertahankan tetap bugar, (b) kesehatan rekreasi tetap terpelihara dan (c) dapat menyalurkan minat dan bakat untuk mengisi waktu luang (Kemenkes RI, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini komparatif dengan rancangan penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap lansia sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan media *leaflet*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang berada di Gampong Lamraya di Kecamatan Kuta Baro berjumlah 37 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 September 2023 di Gampong Lamraya Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dimana analisis data menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL****Data Demografi**

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Gampoeng Lamraya Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 (n=37)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	13	35,1
	Perempuan	24	64,9
2	Umur		
	Lanjut Usia (>60 Tahun)	37	100%
3	Pendidikan		
	Dasar	12	32,4
	Menengah	23	62,2
	Tinggi	2	5,4
4	Pekerjaan		
	IRT	23	82,2
	Pensiunan	3	8,1
	Swasta	7	18,9
	Tani	4	10,8
5	Keluhan		
	Lemas	10	27
	Nyeri	1	2,7
	Sakit Kepala	26	70,3
6	Penyakit		
	Asam Urat	1	2,7
	Diabetes	10	27
	Hipertensi	14	37,8
	Kolesterol	12	32,4
7	Kunjungan Dalam 1 Tahun		
	2 kali	8	21,6
	3 kali	24	64,9
	4 kali	5	13,5
Total		37	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 24 orang (64,9%), berusia >60 tahun yaitu sebanyak 37 responden (100%), berpendidikan menengah sebanyak 23 responden (62,2%), berstatus pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (82,2%), berstatus mengeluh sakit kepala sebanyak 26 responden (70,3%), menderita hipertensi sebanyak 14 responden (37,8%) dan melakukan kunjungan sebanyak 3 kali dalam setahun yaitu sebanyak 24 responden (64,9%).

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Variabel Penelitian

No.	Kategori	Sig	Keterangan
1	Pretest - Pengetahuan	0,008	Tidak Normal
2	Posttes - Pengetahuan	0,054	Normal
3	Pretest - Sikap	0,006	Tidak Normal
4	Posttes - Sikap	0,001	Tidak Normal

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pada nilai pretes pengetahuan dan post test pengetahuan data menunjukkan nilai p value < 0,05 yang bermakna bahwa data berdistribusi tidak normal. Sementara itu pada sikap baik pada pre test maupun post test menunjukkan nilai p value < 0,05 yang bermakna bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga menggunakan uji yang uji *wilcoxon test*.

Analisa Univariat

Tabel 3
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu di Gampoeng Lamraya Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase %
Pre Test Pengetahuan		
Baik	23	62,2
Kurang	14	37,8
Total	37	100
Post Test Pengetahuan		
Baik	25	67,6
Kurang	12	32,4
Total	37	100
Sikap		
Pre Test Sikap		
Negatif	20	54,1
Positif	17	45,9
Total	37	100
Post Test Sikap		
Negatif	19	51,4
Positif	18	48,6
Total	37	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 pada pre test pengetahuan dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang berada kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (62,2%). Pada post test pengetahuan dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang berada kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (67,6%). Dan pada pre test sikap dapat diketahui sebagian besar responden

memiliki sikap yang berada kategori negatif yaitu sebanyak 20 responden (54,1%) sedangkan pada post test turun menjadi 19 responden (51,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 4
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu di Gampoeng Lamraya Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Pengetahuan	N	Mean	SD (Min-max)	P- Value
<i>Pre-Test</i>	37	5,8	1,04 (3-8)	0,000
<i>Post Test</i>	37	7,9	1,55 (5-11)	
Sikap	N	Mean	SD (Min-max)	P- Value
<i>Pre-Test</i>	37	16,5	1,52 (14-19)	0,000
<i>Post Test</i>	37	30,4	0,86 (29-32)	

Sumber: Data Primer (2023)

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa skor pengetahuan pada pre test didapatkan hasil nilai mean adalah 5,8 dengan standar 1,04 (3-8), sedangkan pada post test memiliki nilai mean 7,9 dengan standar deviasi 1,55 (5-11). Adapun nilai p value adalah 0,000 yang bermakna bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media *Leaflet* dengan pengetahuan lansia. Skor sikap pre test didapatkan hasil nilai mean adalah 16,5 dengan standar 1,52 (14-19), sedangkan pada post test memiliki nilai mean 30,4 dengan standar deviasi 0,86 (29-32). Adapun nilai p value adalah 0,000 yang bermakna bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media *Leaflet* dengan sikap lansia.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa skor pengetahuan pada pre test didapatkan hasil nilai mean adalah 5,8 dengan standar 1,04 (3-8), sedangkan pada post test memiliki nilai mean 7,9 dengan standar deviasi 1,55 (5-11). Adapun nilai p value adalah 0,000 yang bermakna bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media *Leaflet* dengan pengetahuan lansia.

Penyuluhan dengan media *Leaflet* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dengan melalui tulisan-tulisan dan gambar mengenai suatu materi. Dengan media *Leaflet* informasi dibuat menjadi lebih singkat, padat, mudah dimengerti. Selain itu media *Leaflet* dapat dicetak kembali dan dapat

sebagai bahan diskusi, dapat disimpan lama, jangkauan dapat jauh, media dicetak unik.48 Sehingga apabila seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada yang tidak terpapar informasi (Putri & Farit Rezal, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani dengan judul pemanfaatan media *Leaflet* terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi lansia di posyandu lansia melati. Dimana hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan informasi obat dengan kategori baik sebesar 23,22% dan setelah diberikan informasi obat melalui media *Leaflet* terjadi perubahan yang signifikan dengan kategori baik sebesar 100% ($p < 0,05$) (Ariani et al., 2023).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah Metode ceramah dengan menggunakan media *Leaflet* lebih dapat meningkatkan pengetahuan, karena metode ini melibatkan seseorang mempelajari sesuatu dengan baik apabila ia menggunakan lebih dari satu indera yaitu yang dilihat dan didengar.

Sebelum pemberian intervensi masih banyak lansia yang menganggap bahwa untuk mengetahui diagnose keluhan yang dirasakan tidak perlu dengan melakukan kunjungan ke posyandu, begitupula dengan pantangan makan yang benar bagi lansia. Lansia juga menganggap bahwa berolah raga tidak harus dilakukan di posyandu lansia. Pemahaman yang kurang tepat ini terlihat berubah setelah lansia mendapatkan intervensi

Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima informasi maka semakin banyak dan jelas pula pengertian atau pengetahuan. Pejelasan sederhana dengan point-point utama (manfaat posyandu lansia) disertai dengan penggunaan indra penglihatan dan pendengaran efektif merubah pengetahuan lansia.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Leaflet* Terhadap Sikap.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa skor sikap pre test didapatkan hasil nilai mean adalah 16,5 dengan standar 1,52 (14-19), sedangkan pada post test memiliki nilai mean 30,4 dengan standar deviasi 0,86

(29-32). Adapun nilai p value adalah 0,000 yang bermakna bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media *Leaflet* dengan sikap lansia.

Menurut Sabarudin *Leaflet* merupakan sebuah media informasi yang telah dirangkai menjadi informasi yang sifatnya ringkas dan jelas sehingga dapat memudahkan setiap orang untuk bisa memahami informasi yang telah diberikan. Informasi yang ada di dalam *Leaflet* harus menggunakan tata bahasa yang mudah dipahami bagi setiap orang. Judul yang terdapat dalam *Leaflet* pun harus dibuat menarik serta dapat dipadukan dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan isi *Leaflet*. *Leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, tidak hanya itu saja, *Leaflet* juga terbukti dapat berubah perilaku seseorang (Aba et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irwandi dengan judul Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Media *Leaflet* secara Bersamaan Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Caregiver Lansia dalam Pencegahan Infeksi, dimana hasil penelitian menunjukkan Hasil uji *paired Simple T-test* menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan *pre test* dan *post test* perlakuan kelompok intervensi dan kontrol ($p < \alpha = 0.05$) (Irwadi et al., 2022).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah *Leaflet* merupakan media informasi dengan menggunakan gambar sebagai sumber utama dalam penyampaian informasi. Gambar yang menarik akan memicu keinginan peserta untuk membaca atau mencari informasi lebih lanjut. Setelah pemberian intervensi terlihat dari jawaban responden bahwa lansia merasa perlu untuk melakukan pengecekan tekanan darah secara rutin ke posyandu lansia, sehingga lansia lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan ke posyandu secara teratur.

Hal ini secara langsung akan berdampak terhadap pengetahuan perserta dengan pengetahuan yang baik maka sikap juga akan mengikuti sehingga memiliki sikap yang positif. Inilah yang diduga menjadi dasar hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Leaflet* efektif sebagai media yang merubah sikap peserta kearah yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat adanya perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Leaflet* dengan nilai p value 0,000, dimana skor pengetahuan pada pre test didapatkan hasil nilai mean adalah 5,8 dengan standar 1,04 (3-8), sedangkan pada post test memiliki nilai mean 7,9 dengan standar deviasi 1,55 (5-11).
2. Terdapat adanya perubahan nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Leaflet* dengan nilai p value 0,000, dimana skor sikap pre test didapatkan hasil nilai mean adalah 16,5 dengan standar 1,52 (14-19), sedangkan pada post test memiliki nilai mean 30,4 dengan standar deviasi 0,86 (29-32).

Saran

Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkenaan dengan pendidikan kesehatan pada lansia, dengan cara mengambil variabel yang berbeda, sampel yang lebih besar, instrumen dan jenis penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aba, L., Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 6(2).
- Ariani, N., Prihandiwati, E., Wuri, H. I., & Apriawan, M. A. N. (2023). Pemanfaatan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Lansia Di Posyandu Lansia Melati. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 6(1), 166–173.
- Aris, M. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point Pendahuluan Proses menua merupakan tahap akhir dalam proses perkembangan hidup manusia*. Jurnal Keperawatan. Vol: 2 (2), Hal: 164–177.
- BKKBN Aceh. (2017). *Data Lansia Aceh*. Banda Aceh: BKKBN
- Dinkes. (2021). *Profil Dinkes Aceh Besar*. Dinkes Aceh Besar. Jantho: Dinas Kesehatan Pengaruh Pendidikan Kesehatan ... (Maulidar, dkk., 2023)

Aceh Besar

- Dinkes Aceh (2019). (n.d.). *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh: Dinkes Provinsi Aceh
- Hermiko, A. . (2018). *Apa Beda Pamflet dan Leaflet*. Jakarta: EGC.
- Irwadi, I., Elfira, Y., frendi Andriyan, A., Novera, I., & Rahmaddian, T. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Media Leaflet secara Bersamaan Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Caregiver Lansia dalam Pencegahan Infeksi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 923–932.
- Iskandar, I., Kamil, H., & Mutiawati, E. (2019, December). Fenomena Pengalaman Pengasuh dalam Merawat Lansia dengan Penyakit Kronis Rematik di Lembaga Kesejahteraan Sosial Banda Aceh. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA) (Vol. 3, No. 1, pp. 807-818)*.
- Iskandar, I., & Mulfianda, R. (2021). Analisis Pendampingan Lansia yang Mengalami Penyakit Rheumatoid Arthritis pada Lembaga Kesejahteraan Sosial di Aceh. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 182-186
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan di Kelompok Lanjut Usia*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas.
- Kemenkes RI. (2017). *Analisi Lansia di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2018). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik (Ed.3)*. Jakarta: EGC.
- Ovida LR, Iskandar I, Iqbal M. Perbandingan Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Osteoporosis di Desa Lamgampang Aceh Besar. *J Healthc Technol Med*. 2022;8(1):228-232.
- Putri, A. T., & Farit Rezal, A. (2019). Efektifitas Media Audio Visual dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 1–11.

- Sarlinda. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Pentingnya Posyandu Lansia Menggunakan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Labibia Kota Kendari. *Skripsi*.
- Yuliani. (2015). Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia Dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 3(1).